

PENYIMPANGAN MAKSIM KERJA SAMA DALAM FILM KOMEDI KAPAL GOYANG KAPTEN 2019 KARYA RAYMOND HANDAYA

Nur Hanny, Elvira Eka S
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
dekhanny63@gmail.com, salvarinaelviraeka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan maksim kerjasama yang digunakan dalam penciptaan humor dalam komedi Kapal Goyang Kaptan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini adalah tuturan antar tokoh Komedi Kapal Goyang Kaptan yang pertama kali ditayangkan di bioskop. Teknik pengumpulan data adalah teknik melihat, merekam, mencatat dan kemudian menganalisis. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran penyimpangan maksim kerja sama yang terdiri dari penyimpangan maksim kerja sama kuantitas berjumlah 1, penyimpangan maksim kerja sama kualitas yang berjumlah 11, penyimpangan maksim kerja sama relieversi yang berjumlah 3, dan terdapat 4 penyimpangan maksim kerja sama pelaksanaan

Abstract

This study aims to describe the form of storing the cooperative maxims used in the creation of humor in the 2019 Goyang Captain Ship comedy. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is the story between the characters of Comedy Goyang Captain, which was first shown in theaters. Data collection techniques are techniques of viewing, recording, recording and then analyzing. The result of this study is a description of deviations from the cooperative maxims consisting of deviations from quantity cooperation maxims, deviations from quality cooperation maxims, storage of relevance cooperation maxims, deviations from implementation cooperation maxims.

Kata Kunci: Pragmatik, Penyimpangan Maksim Kerja Sama, Film Komedi Kapal Goyang Kaptan 2019.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar pribadi. Kita dapat berkomunikasi berupa penyampaian gagasan, pendapat, ide, keinginan, pengetahuan dan lain-lain. Bahasa selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman dan peradaban yang berkembang pada zamannya. Selain itu, hal itu tercermin dari perkembangan ilmunya, yang mau tidak mau harus mengalami pertumbuhan sejajar dengan alatnya, yaitu bahasa. Dalam linguistik, ada beberapa kajian yang harus dipelajari. Salah satunya adalah kajian pragmatik.

Pragmatik adalah kajian yang menjelaskan makna bahasa yang sebenarnya sesuai dengan konteks bahasa tersebut. (Purwo, 1990) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang tuturan dengan menggunakan makna yang berhubungan dengan konteks. Ia juga menjelaskan bahwa pendekatan pragmatis terhadap bahasa mengacu pada pengolahan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yaitu penggunaannya dalam peristiwa komunikasi. (Yule, 2014) berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar atau lawan bicara.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari tuturan, termasuk berbicara atau berkomunikasi secara benar dan tepat agar pesan atau tujuan pembicaraan berada di tangan lawan bicara. Pragmatik memiliki prinsip-prinsip yang berhubungan dengan masalah berbicara.

Adapun prinsip-prinsip dalam berbicara yaitu prinsip kerjasama yang melibatkan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim kepentingan, dan maksim penerapan. Penerapan prinsip kerja sama yang diberlakukan oleh penutur dan mitra tutur merupakan pokok berhasilnya sebuah proses komunikasi. Komunitas dikatakan berhasil apabila penutur dan mitra tutur saling memahami maksud dan tujuan dari tuturan.

Dari sudut pandang linguistik, pragmatik adalah studi yang cocok untuk mempelajari bahasa-bahasa yang digunakan dalam dunia perfilman yang biasanya memiliki penyimpangan prinsip-prinsip kerja sama dalam komunikasi untuk membuat film yang menarik. Ada beberapa penyimpangan – penyimpangan dari prinsip komunikasi yang dapat menimbulkan komunikasi yang baik, biasanya penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan dari prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama mencakup beberapa maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim kesesuaian, dan maksim cara. Jika percakapan menyimpang dari prinsip-prinsip ini, itu dapat mengarah pada komunikasi.

Indonesia mempunyai banyak ragam film, salah satu film yang bergenre komedi dengan film Kapal Goyang Kapten 2019 yang di produksi oleh Mega Pilar Pictures karya Raymond Handaya. Film yang di sutradarai oleh pengarangnya sendiri yaitu Raymond Handsya berhasil menyita perhatian masyarakat untuk kembali menonton film di bioskop pada tahun 2019.

Film yang berjudul Kapal Goyang Kapten 2019 ini memceritakan tentang perjalanan traveling yang terhalang karena ulah dari perampok kapal. Seharusnya mereka para traveling berlibur menikmati indahnya pemandangan laut untuk menuju pulau tujuan, namun tidak sampai tujuan perjalanan mereka harus terpotong karena ada rampok yang tiba-tiba naik ke kapal mereka. Sehingga mereka harus menunda perjalanan dan diberhentikan oleh perampok. Karena kapal kehabisan solar maka mereka semua harus berhari-hari terdampar di sebuah pulau yang tidak berpenghuni. Film ini diperankan oleh Ge Pamungkas sebagai Daniel dan Yuki Kato sebagai Tiara.

Penelitian ini berfokus pada bentuk penyimpangan maksim kerja sama dalam film Komedi Kapal Goyang Kapten 2019. Untuk mendapatkan gambaran dari penyimpangan maksim kerja sama maka peneliti menggunakan teori penyimpangan prinsip kerja sama.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan maksim kerja sama yang terdapat pada film Komedi Kapal Goyang Kapten 2019. Data yang diperoleh berasal dari dialog antar tokoh dalam film. Observasi dilakukan dengan menonton film dan mentranslide dialog tokoh. Kemudian data dinolah dengan dipilah-pilah dan dianalisis maksud dan tujuan dialog. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting, yaitu menentukan reliabilitas hasil penelitian yang dilakukan. Dalam verifikasi data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk mendapatkan keyakinan atas keakuratan data, (Sugiono, 2015)

HASIL YANG DICAPAI

Didalam film Komedi Kapal Goyang Kapten 2019 terdapat bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam film Komedi Kapal Goyang Kapten 2019 sebagai berikut.

Penyimpangan maksim kuantitas.

Penyimpangan maksim kuantitas dapat kita jumpai dari percakapan yang bersifat berlebihan atau kurangnya informasi yang disampaikan oleh petutur kepada penutur yang sebenarnya informasinya tidak dibutuhkan oleh penutur.

Kara : "Om suka kramas ndak sih? Kok rambutnya kayak gitu?
Gom-gom : "oh emang anaknya bijak gini ya. Jadi bikin gemes yah. Ayo kita berangkat"
Semua : "ayooooooooo"

Pada tuturan tersebut Gom-Gom sebagai mitra tutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Informasi yang diberikan kepada Kara berlebihan dan tidak sesuai dengan pertanyaan. Informasi yang tidak sesuai itu terdapat pada jawaban Gom-Gom "Oh rmsng anaknya bijak gini ya. Jadi ikin gemes deh yah. Ayo kita berangkat." Tuturan tersebut terjadi ketika Gom-gom dan semua prnumpang berada di bus. Gom-Gom memberikan kesempatan kepada seluruh penumpang untuk bertanya. Penyimpanan dalam tuturan tersebut tifak akan terjadi jika Gom-Gom hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan Kara.

Salma : ihh.. beby ini ikannya bersih nggak sih?
Agung : Ya bersih lah.. ikan kan tiap hari mandi (kuantitas)

Pada tuturan tersebut agung sebagai mitra tutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kuantitas. Informasi yang diberikan kepada salma dianggap tidak perlu atau tidak di butuhkan oleh petutur. Informasi itu terdapat pada jawaban agung " *Ya bersih lah.. ikan kan tiap hari mandi* " Tuturan tersebut terjadi ketika salma bertanya kepada suaminya darto untuk memastikan apakah ikan yang akan dimakannya itu apakah ikan yang bersh atau tidak. Namun agung menjawab bahwa kan tu bersih karena mandi setiap hari. Padahal ikan memang hidup dilaut.

Penyimpangan maksim kualitas.

Penyimpangan maksim kualitas ditandai dengan adanya percakapan yang disampaikan oleh mitra tutur tidak sesuai kebenarannya, mengada-ngada, tidak akurat tidak logis dan tidak masuk akal serta tidak ada bukti/fakta akurat. Maksim kualitas ini tercantum peraturan yang harus terpenuhi. Adapun peraturan tersebut yaitu tidak diujarkan apabila salah dan tidak diujarkan apabila data tidak akurat.

Tante puspa : "Renang bareng hiu martil."
Gom-Gom : "O...o...o renang bareng hiu martil, tenang saja bu ditempat daya lebih lengkap. Bukan hanya hiu martil ada hiu gergaji, hiu linggis, dan hiu mandornya."
Tante puspa : "Hii keren banget."
Dr. Burhan : "Hah hiu mandor, pake helm proyek dong."
Gom-Gom : "Suka tau."

Pada tuturan tersebut Gom-Gom memberikan informasi yang menyimpang, dari maksim kualitas. Pada bunyi tuturan Gom-Gom "O...o...o renang bareng hiu martil, tenang saja bu ditempat daya lebih lengkap. Bukan hanya hiu martil ada hiu gergaji, hiu linggis, dan hiu mandornya" tidak sesuai faktanya. Hal ini dikarenakan tidak ada jenis hiu gergaji, hiu linggis dan hiu mandor. Semua jenis hiu yang dituturkan oleh Gom-Gom merupakan jenis perkakas yang digunakan tukang untuk bekerja.

Gom gom: bagi yang mau siap-siap bisa tunggu sebelah sana, Bagi yang mau ke toilet sebelah sana, yang mau cari mati langsung lompat ke laut saja.

Pada tuturan tersebut Gom-Gom sebagai petutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Informasi yang diberikan kepada para penumpang berlebihan dan tidak sesuai dengan pertanyaan. Informasi yang tidak sesuai itu terdapat pada jawaban Gom-Gom "*bagi yang mau siap-siap bisa tunggu sebelah sana, Bagi yang mau ke toilet sebelah sana, yang mau cari mati langsung lompat ke laut saja*" Tuturan tersebut terjadi ketika Gom-gom dan semua penumpang turun dari bus. Gom-Gom memberikan penjelasan kepada seluruh penumpang untuk bertanya. Penyimpanan dalam tuturan tersebut tidak akan terjadi jika Gom-Gom hanya memberikan informasi yang sesuai.

Salma : iihh.. bebi jangan dong, disitu kan ada peralatan honeymoon kita. Ada baju, make up, borgol, cambuk, lilin. Bebyy..

Gom gom : waduhh.. pemain sirkus nihh..

Pada tuturan tersebut salma sebagai petutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Informasi yang diberikan kepada para mitra tutur yaitu Gom-gom berlebihan dan tidak sesuai. Informasi yang tidak sesuai itu terdapat pada jawaban Gom-Gom "*iihh.. bebi jangan dong, disitu kan ada peralatan honeymoon kita. Ada baju, make up, borgol, cambuk, lilin. Bebyy..*" Tuturan tersebut terjadi ketika saat Gom Gom selaku Tour Guide meminta para penumpang meninggalkan kopernya di dalam bus. Namun salma menolak karena dalam kopernya terdapat barang berharga serta perlengkapan honeymoon mereka. Namun perlengkapan yang disebutkan tersebut di nilai terlalu berlebihan dan tidak masuk akal, karena terdapat borgol, cambuk, dan lilin yang bukan merupakan peralatan honeymoon.

Tante puspa : saya kalau lihat kamu gini jadi ingat masa muda saya dulu, sering jalan sendiri begini

Tiara : ohh ya? Travelling juga?

Tante puspa : enggak.. nyasar. Hahaha

Pada tuturan tersebut salma sebagai petutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Tante puspa sebagai penutur memberikan jawaban kepada mitra tuturnya yaitu tiara. Dinilai tidak sesuai pertanyaan sehingga dianggap tidak sesuai. Pertanyaan yang ditanyakan oleh mitra tutur. Tuturan yang tidak sesuai itu terdapat pada jawaban tante puspa "*Enggakk.. nyasar. Hahaha..*" Tuturan tersebut terjadi ketika Tante puspa melihat tiara yang naik kapal sendiri, tiba-tiba teringat dirinya waktu muda dulu yang juga sering berpergian sendiri, namun pada saat tiara bertanya apakah Tante Puspa pergi sendiri untuk travelling. Namun Tante puspa menjawab tidak, dia pergi sendiri karena tersesat.

Cakka : sebenarnya kita tidak merampok juga, anggap saja sedang minta sumbangan gitu

Daniel : mana ada minta sumbangan pake tombak?

Cakka : ya kau jangan focus ke tombaknya, tombak itu hanya alat bantu saja

Pada tuturan tersebut cakka sebagai petutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Tuturan cakka tersebut Dinilai tidak masuk akal, tidak sesuai kebenarannya dan mengada-ada. Pertanyaan yang ditanyakan oleh mitra tutur. Tuturan yang tidak sesuai itu terdapat pada tuturan. "*sebenarnya kita tidak merampok juga, anggap saja sedang minta sumbangan gitu.*" Tuturan tersebut terjadi ketika caka meminta daniel menganggap bahwa merampok itu sama seperti meminta sumbangan. Namun Daniel tidak setuju karena orang yang meminta sumbangan tidak menggunakan tombak. Maka dalam tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas.

Gom gom : huust.. jangan ngomong kotor di sini, ini tempat angker huu.. telek

Bertus : Telek itu apa?

Cakka : ya semacam bubur jagung

Pada tuturan tersebut bertus sebagai petutur sedangkan cakka sebagai mitra tutur. Tuturan cakka tersebut Dinilai tidak masuk akal, tidak sesuai kebenarannya dan mengada-ada. Pertanyaan yang di tanyakan oleh mitra tutur. Tuturan yang tidak sesuai itu terdapat pada tuturan. "*ya semacam bubur jagung.*" Tuturan tersebut terjadi ketika bertus bertanya kepada caka maksud dari ucapan Gom-Gom tersebut, namun caka memberikan jawaban yang tidak sesuai atau mengada-ada karena arti kata "Telek" yang diucapkan gom-gom tersebut berbeda dengan arti yang di katakana kepada bertus . Maka dalam tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas.

Tante Puspa : saya puspa, in anak saya Kara

Gom gom : Hallo Kera

Om Burhan : Eh mass.. Kara

Gom gom : oh ya maaf, hallo kara

Pada tuturan gom-gom sebagai mitra tutur tuturannya dinilai tidak masuk akal, tidak sesuai kebenarannya dan mengada-ada. Tuturan yang tidak sesuai itu terdapat pada tuturan. "*Hallo Kera.*" Tuturan tersebut terjadi ketika tante puspa mengenalkan anaknya yang Bernama Kara kepada Gom-gom, namun Gom-gom menyapa kara dengan sebutan Kera. Maka dalam tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas.

Kara : Ini orang apa bukan sih?

Om Burhan : Eh maaf ya mas

Gom gom : Bukan, saya ini mascot sea games tapi itu dulu tahun 2007, kalau sekarang sudah recient

Pada tuturan gom-gom sebagai mitra tutur tuturannya dinilai tidak masuk akal, tidak sesuai kebenarannya dan mengada-ada. Tuturan yang tidak sesuai itu terdapat pada tuturan. "*Bukan, saya ini mascot sea games tapi itu dulu tahun 2007, kalau sekarang sudah recient.*" Tuturan tersebut menjadi maksim penyimpangan karena mitra tutur Gom-gom menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawabannya. Pada tuturan "*Bukan, saya ini mascot sea games tapi itu dulu tahun 2007, kalau sekarang sudah recient*" tuturan tersebut mengatakan bahwa gom-gom bukanlah orang melainkan mascot sea games. Maka dalam tuturan tersebut dianggap sebuah tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas.

Daniel : Nyokap lo sakit apaan cak?

Cakka : Kata dokter puskesmas Kompilasi

Daniel : Komplikasi maksut lo?

Cakka : haa.. iyaa itu mungkin

Pada tuturan tersebut Gom-Gom sebagai mitra tutur memberikan informasi yang menyimpang dari maksim kualitas. Informasi yang diberikan kepada Daniel dianggap tidak sesuai dengan pertanyaan. Informasi yang tidak sesuai itu terdapat pada jawaban Gom-Gom "*Kata dokter puskesmas Kompilasi*" Tuturan tersebut terjadi ketika Daniel melihat ibu cakka yang terbaring sakit d tempat tidur, kemudian danel bertanya tentang sakit yang d derita ibunya. Namun cakka menjawab denga jawaban yang tidak sesuai dengan hal yang dimaksud. Kemudian Daniel sebagai penutur menjelaskan bahwa yang dimaksud cakka adalah komplikasi bukan kompilasi.

Gom gom : semua yang dimakan monyet itu berarti aman buat kita makan

Agung : kalau monyetnya makan tai kucing gimana bang?

Darto : ya itu berarti monyetnya lagi jatuh cinta

Pada tuturan diatas terdapat penyimpangan maksim pelaksanaan yaitu percakapan yang dituturkan oleh mitra tutur bersifat ambigu dan berkata-kata taksa. Tuturan yang dimaksud adalah “ya itu berarti monyetnya lagi jatuh cinta” tuturan tersebut memiliki maksud bahwa apabila jatuh cinta maka tai kucing pun akan terasa seperti coklat.

Penyimpangan maksim relevansi.

Penyimpangan maksim relevansi merupakan penyimpanan yang dilakukan karena pembicaraan mitra tutur yang melenceng dari topik pembicaraan dan tanpa arah. Maksim relevansi mempunyai kaidah yang perlu diperhatikan. Adapun kaidah tersebut yaitu saya membutuhkan kontribusi dari pasangan saya. Jika tidak adanya kontribusi dari kedua belah pihak maka tidak terjalin kerja sama yang bagus. Maka dibawah ini karena tidak ada kontribusi kedua belah pihak maka menimbulkan penyimpangan.

Darto : "Hai, Mas Gom-Gom ya? Saya Darto mas, ini istri saya Salma."
Salma : "Hai Mas."
Gom-Gom : "Kasih mbak Salma."
Darto : "Hah, gimana mas?"
Gom-Gom : " Oh ndak papa ndak papa. Ini bunganya. Silakan-silakan."

Tuturan diatas termasuk tuturan penyimpanan maksim relevansi. Hal ini dikarenakan Gom-Gom memberi tuturan yang tidak sesuai dengan topik pembahasan. Informasi yang tidak sesuai itu dapat dilihat dari tuturan Gom-Gom "Kasih mbak Salma" selain tuturan ini Gom-Gom kuga mengulang menjawab pertanyaan dari Darto yang tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan Darto. Tuturan tersebut yaitu "Oh ndak papa ndak papa. Ini bunganya. Silakan-silakan".

Daniel : Terus lo sekarang kerja apaan cak?
Cakka : Kau istirahat dulu, nanti malam kita baru ngobrol-ngobrol ya

Tuturan diatas termasuk tuturan penyimpangan maksim relevansi. Hal ini dikarenakan cakka memberi tuturan yang tidak sesuai dengan topik pembahasan. Informasi yang tidak sesuai itu dapat dilihat dari tuturan Cakka "*Kau istirahat dulu, nanti malam kita baru ngobrol-ngobrol ya*". tuturan tersebut terjadi pada saat daniel bertanya pekerjaan cakka yang sekarang, namun Cakka menjawab dengan jawaban yang menyipang dari topik yang sedang mereka bahas.

Bertus : Cakka dugong itu apa?
Cakka : bodoh! Dia tidak tau dugong hahaha, dia tak tau dugong rupanya, mujair hahaha

Tuturan diatas termasuk tuturan penyimpangan maksim relevansi. Hal ini dikarenakan cakka memberi tuturan yang tidak sesuai dengan topik pembahasan. Informasi yang tidak sesuai itu dapat dilihat dari tuturan Cakka "*bodoh! Dia tidak tau dugong hahaha, dia tak tau dugong rupanya, mujair hahaha*". tuturan tersebut terjadi pada saat bertus bertanya n cakka yang sekarang, namun Cakka menjawab dengan jawaban yang menyipang dari topik yang sedang mereka bahas.

Penyimpangan maksim pelaksanaan.

Penyimpangan maksim pelaksanaan yaitu percakapan yang dituturkan oleh mitra tutur bersifat ambigu dan berkata-kata taksa.

Tiara : "Oh ya ya"
Gom-Gom : "Sini saya gendong."

Tiara : "Maaf."
Gom-Gom : "Gendong tasnya maksudnya."

Tuturan Gom-Gom tersebut menyimpan dari maksim pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena Gom-Gom memberi tuturan yang bersifat ambigu yang mana mempunyai makna lebih satu yang terdapat pada tuturan "Sini saya gendong". Tuturan ini membingungkan karena masih ambigu yang mana yang mau digendong. Dan dijelaskan pada tuturan berikutnya ternyata yang digendong tas yang di kenakan Tiara.

Darto : mas bawa aja ya kopernya, daripada nanti malam saya Cuma dapat punggung doang.
Punggung kan rata, sepi nggak ada wahananya
Gom gom : kalau di depan kan enak bisa main trampoline yaa
Darto : Nahh.....

Pada tuturan tersebut Darto sebagai petutur memberikan pernyataan yang menyimpang dari maksim pelaksanaan. Jawaban mitra tutur Gom-Gom yang di nilai bersifat ambigu. Informasi yang tidak sesuai itu terdapat pada pernyataan Darto berikut "*kalau di depan kan enak bisa main trampoline ya*". Tuturan tersebut dinilai ambigu karena Gom-gom memberikan jawaban yang memiliki makna lebih dari satu. Sedangkan tuturan yang dimaksud gom-gom adalah salma atau istri Darto.

Cakka : Eh si debi mana?
daniel : Laut
cakka : eh? Si debi jadi nelayan sekarang kah?
Daniel : bukan.. bukan.. putus maksudnya putuss! (pelaksanaan)

Pada tuturan diatas. Tuturan daniel dianggap ambigu oleh cakka. Karena jawaban dari mitra tutur yang singkat namun memiliki makna lebih dari satu. Tuturan tersebut terdapat pada berikut."

daniel : *Laut*

Pada tuturan tersebut saat mitra tutur bertanya tentang keberadaan debi, petutur hanya menjawab dengan jawaban *laut*. Mitra tutur tidak menjelaskan apapun. Padahal kegiatan yang dilakukan dilaut itu banyak sekali. Jadi penutur menyimpulkan bahwa pada tuturan **cakka** : *eh? Si debi jadi nelayan sekarang kah?*. Debi dilaut untuk menjadi seorang nelayan.

Gom gom : semua yang dimakan monyet itu berarti aman buat kita makan
Agung : kalau monyetnya makan tai kucing gimana bang?
Darto : ya itu berarti monyetnya lagi jatuh cinta

Pada tuturan diatas terdapat penyimpangan maksim pelaksanaan yaitu percakapan yang dituturkan oleh mitra tutur bersifat ambigu dan berkata-kata taksa. Tuturan yang dimaksud adalah "ya itu berarti monyetnya lagi jatuh cinta" tuturan tersebut memiliki maksud bahwa apabila jatuh cinta maka tai kucing pun akan terasa seperti coklat.

KESIMPULAN

Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan suatu bentuk penyimpangan prinsip kerja sama, serta menelaah bentuk penyimpangan maksim yang paling banyak digunakan untuk menciptakan humor pada film Kapal Goyang (2019).

Penyimpangan digunakan dalam film sebagai saran penciptaan humor. Dalam film Kapal Goyang (2019) terdapat beberapa jenis penyimpangan kerja sama. Yaitu penyimpangan maksim kualitas, penyimpangan maksim relevansi, penyimpangan maksim kuantitas, serta penyimpangan maksim pelaksanaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwo, B. K., 1990. *Pragmatik dan Pngajaan Bahasa Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [2] R.M, K. B. & H., 1979. *Lingistik Communication and Speach act.*. Cambridge: The MIT Pess.
- [3] Rusmanto, 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Univesitas Lampung.
- [4] Sugiono, 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Wijana, I. D. P., 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Yule, G., 2014. *Pagmatik*. Yogakata: Pustaka Pelajar.